

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL UNTUK MENILAI TINGKAT KESEHATAN PERBANKAN

Oleh:

Jeremiah Kevin Dennis Jacob

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado,
email: jerryjacob911@gmail.com

ABSTRAK

Bank sebagai lembaga *intermediary* memainkan peran yang sangat penting dalam menggerakkan perekonomian suatu negara. Dalam menjalankan perannya bank wajib dikelola dengan hati – hati dan perlunya pengawasan khusus dari pemerintah. Bank Indonesia sebagai otoritas telah mengeluarkan peraturan mengenai penilaian tingkat kesehatan perbankan melalui surat edaran Bank Indonesia 30 April 2004 menggunakan metode CAMEL, dengan menggunakan rasio keuangan. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah Bank Umum milik pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2011. Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai tingkat kesehatan Bank Umum Milik Pemerintah yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2010 – 2011 dengan menggunakan metode CAMEL. Bank Umum Milik pemerintah dipercaya memiliki peran penting dalam menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap Industri Perbankan Negara. Hasil Penelitian menunjukkan terdapat 3 Bank yaitu Bank Mandiri, Bank BNI dan Bank BRI mendapatkan predikat sehat sedangkan 1 Bank yaitu Bank BTN mendapatkan predikat cukup sehat.

Kata kunci: bank, CAMEL, kesehatan bank

ABSTRACT

Bank as intermediary institutions play a very important role in driving the economy of a nation. Banks in their role must be managed prudently and the need for special surveillance from the authority. Bank Indonesia as authorities have issued regulations regarding the rating of the bank through Bank Indonesia Circular Letter 30 April 2004 using CAMEL, using a financial ratio. As for the object of this research is State-Owned commercial bank listed on the Indonesia Stock Exchange the period 2010-2011. The purpose of this study was to assess the soundness of the government-owned commercial bank listed on the Indonesian stock exchange period 2010 - 2011 using CAMEL method. Government-owned commercial banks are believed to have an important role in stimulating public reliance in our Banking Industry Nationwide. Research results showed that 3 banks, Bank Mandiri, Bank BNI and BRI Bank Noted as very safe and sound while 1 Bank, Bank BTN Noted as safe and sound.

Keywords: banks, CAMEL, bank soundness

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi suatu bangsa memerlukan pola pengaturan pengolahan sumber-sumber ekonomi yang tersedia secara terarah, terpadu serta di manfaatkan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam pengolahan sumber-sumber ekonomi lembaga-lembaga perekonomian bahu membahu mengelola dan menggerakkan semua potensi ekonomi agar berdaya dan berhasil guna secara optimal, termasuk lembaga keuangan. Lembaga keuangan di percaya memiliki peranan yang sangat penting bagi menggerakkan roda perekonomian suatu negara khususnya Perbankan. (Sinungan, 1993:1)

Lembaga Perbankan kerap di juluki lembaga keuangan yang memiliki sifat “khusus” hal itu terlihat dari sudut pandang mikro dan makro. Dari sudut pandang mikro,penyaluran jasa kredit yang di berikan oleh lembaga perbankan mampu menstimulus roda perekonomian suatu negara. Dari sudut pandang makro, lembaga perbankan menjadi lembaga yang menetapkan kebijakan moneter. Untuk itu di perlukan pengawasan dan pengaturan yang khusus pula bagi lembaga perbankan untuk menjaga kestabilan perekonomian negara kita. Lembaga perbankan dalam menjalankan fungsinya wajib melaksanakan pengelolaan yang yang *prudent* dan wajib menjaga kepercayaan nasabahnya. Kepercayaan nasabah merupakan hal yang sangat penting agar kegiatan operasional perbankan dapat berjalan dengan baik. Hal itu juga harus di dukung oleh tindakan pengawasan (*supervising*) yang di lakukan oleh lembaga pengawas perbankan yaitu Bank Indonesia agar lembaga perbankan Indonesia tidak rentan terhadap berbagai guncangan ekonomi baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. Demi menjaga kepercayaan para deposan dan stabilitas sistem pembayaran, bank – bank yang beroperasi perlu di nilai tingkat kesehatannya. Tata cara penilaian kesehatan bank diatur dalam SK Direksi BI No.31/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 dan telah di ubah dengan SK Direksi BI tanggal 30 Mei 2004.

Peraturan bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 38, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4382) Bank Wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara Triwulan dan mulai tahun 2012 penilaian sendiri (*self Assessment*) di lakukan paling kurang setiap semester untuk posisi akhir Juni dan Desember apabila terdapat perbedaan penilaian hasil yang di lakukan oleh Bank itu sendiri dengan Bank Indonesia, maka yang berlaku adalah penilaian menurut Bank Indonesia. Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu sumber utama yang dapat di jadikan bahan penilaian adalah melalui laporan keuangan yang di terbitkan oleh bank yang bersangkutan. Melalui Laporan keuangan yang di terbitkan dapat di hitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank.

Rasio keuangan yang di gunakan dalam penilaian tingkat kesehatan bank adalah dengan menggunakan rasio CAMEL yaitu : 1) *capital* ; 2) *assets* ; 3) *management* 4) *earnings* : 5) *liquidity*. Aspek – aspek tersebut menggunakan rasio keuangan yang di sajikan melalui laporan keuangan perusahaan yang di terbitkan setiap tahunnya. Penelitian ini mengambil objek atas Bank Umum Milik pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kinerja bank umum milik pemerintah selalu menjadi sorotan bagi para pengambil keputusan investasi juga bagi masyarakat yang ingin menyimpan uangnya di bank.

Perkembangan asset bank milik pemerintah (*state owned comercial banks*) dari Rp 621,212 triliun pada tahun 2006 meningkat menjadi Rp 1.328,168 pada Desember 2011. Dari data tersebut menunjukkan dalam kurun waktu 2006 – 2011 asset bank milik pemerintah meningkat 113%. Peningkatan pun terjadi pada penyaluran kredit yang mengalami peningkatan dari tahun 2006 sebesar 261,917 triliyun menjadi 710,514 triliyun pada akhir 2011. (Biro Riset BUMN center LM FEUI ; 2012). Selain itu, Bank milik pemerintah atau *government owned comercial banks* di harapkan dapat menjadi pionir dalam industri perbankan nasional serta mampu menjadi pemimpin dalam kelancaran sistem keuangan negara kita. Selain di bidang keuangan dan perbankan, bank milik pemerintah di harapkan memiliki ketahanan terhadap eksposur resiko (Prihatiningtyas : 2012) dan menjadi salah satu pilar pendukung utama dalam menggerakkan roda perekonomian.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan bank milik pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2011 dengan menggunakan metode *CAMEL*.

TINJAUAN PUSTAKA

Analisa Laporan Keuangan

Harahap (2011: 190) menyatakan bahwa analisa laporan keuangan adalah laporan yang menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungan yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lain antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan mengetahui kondisi keuangan yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Bank

Kasmir (2008: 2) adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kemasyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan dimana kegiatannya adalah hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya.

Kesehatan Bank

Semakin terintergrasinya sistem keuangan memberikan dampak bukan saja kepada jumlah transaksinya, tetapi juga jenisnya. Apapun jenis kegiatan keuangan pada akhirnya akan bermuara pada suatu transaksi keuangan yang di eksekusi melalui perbankan. Oleh sebab itu sektor perbankan jika tidak di kelola dengan baik akan menghancurkan kredibilitasnya sebagai lembaga kepercayaan. (Wijaya,2010 : 151)

Riyadi (2006:175) menyatakan “ Tingkat kesehatan suatu bank menjadi salah satu tolak ukur kinerja keuangan bank yang sangat penting dewasa ini, karena dari hasil penilaian ini akan dapat diketahui *performance* pemilik dan profesionalisme pengelola bank tersebut. Terdapat beberapa pihak yang sangat membutuhkan hasil penilaian tingkat kesehatan bank yaitu : pengelolaan bank (Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Pemilik), masyarakat pengguna jasa bank, Bak Indonesia (selaku Pembina dan pengawas Bank), *Counterparty Bank* (adanya hubungan koresponden). Penilaian kesehatan bank oleh bank sentral dengan melakukan penilaian terhadap aspek-aspek yang telah ditetapkan. Adapun aspek-aspek yang harus dipenuhi meliputi *Capital* (modal), *Asset* (aktiva), *Management* (manajemen), *Earning* (rentabilitas), *Liquidity* (likuiditas), dan *Sensitivity to market risk* (sensitifitas terhadap risiko pasar) yang diangkat menjadi CAMELS. Untuk itu, kesehatan suatu bank dapat dilihat dari laporan keuangan yang meliputi aspek-aspek tersebut.

Camel

Aspek-aspek yang harus dipenuhi dalam penilaian kesehatan bank meliputi *Capital* (modal), *Asset* (aktiva), *Management* (manajemen), *Earning* (rentabilitas), *Liquidity* (likuiditas), dan *Sensitivity to market risk* (sensitifitas terhadap risiko pasar) yang diangkat menjadi CAMELS. Untuk itu, kesehatan suatu bank dapat dilihat dari laporan keuangan yang meliputi aspek-aspek tersebut.

Capital (Aspek Permodalan)

Keberhasilan suatu bank bukan terletak pada jumlah modal yang dimilikinya melainkan di dasarkan kepada bagaimana bank tersebut mempergunakan modal itu untuk menarik sebanyak mungkin dana / simpanan masyarakat yang kemudian di salurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkannya sehingga memberntuk pendapatan bagi bank tersebut. Dalam menilai aspek permodalan perbankan di gunakan rasio CAR atau *Capital Adequacy Ratio* yaitu dengan cara membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR).

Dendawijaya (2005:121), menyatakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko. Setiap bank yang beroperasi di Indonesia harus memelihara CAR sebsar 8% ketentuan yang di tetapkan sebelumnya oleh B.I.S yaitu Bank for International Settlement yang di Indonesia di atur dalam Surat Keputusan No.23/67/KEP/DIR tanggal 28 Februari 1991

Surat keputusan Direksi Bank Indonesia No.26/67/KEP/DIR tanggal 28 Februari 1991 yang di dasarkan pada standar yang di tetapkan oleh Bank for International Settlement yang berkedudukan di Brussel Belgia ada 2 jenis modal Bank yaitu :

1. Modal Inti : terdiri atas modal disetor dan cadangan – cadangan yang di bentuk dari laba setelah di kurangi pajak
2. Modal Pelengkap : terdiri atas cadangan – cadangan yang dibentuk tidak daro laba setelah pajak serta pinjaman sifatnya tidak dipersamakan dengan modal.

Tinggi rendahnya CAR suatu bank akan dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor utama yaitu besarnya modal yang dimiliki bank dan jumlah Aktiva Tertimbang menurut Risiko (AMTR) yang dikelola oleh bank tersebut. Hal ini disebabkan penilaian terhadap faktor permodalan didasarkan pada rasio Modal terhadap Aktiva Tertimbang menurut Risiko (ATMR).

Asset (Aspek Aktiva Produktif).

Aktiva produktif atau *productive asset* sering disebut sebagai *earning asset* atau aktiva yang menghasilkan. Pandria (2012 :170) menyatakan bahwa ada beberapa macam aktiva produktif yang menghasilkan atau *earning asset*, yaitu :

1. *Loan* atau pinjaman yang di berikan/kredit
2. *Investment* atau pengalokasian dana ke dalam bentuk surat berharga
3. *Placement* atau pengalokasian dana kepada bank atau lembaga keuangan lain.
4. Wesel dan tagihan lainnya
5. Alokasi dana pada perdagangan valuta asing

Lampiran dari Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 kepada semua bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional perihal sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berisi matriks Perhitungan/Analisis Komponen atas setiap faktor. Aktiva yang diklasifikasikan adalah aktiva produktif baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian, yang besarnya ditetapkan sebagai berikut :

- 1) 25% dari kredit yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus (DPK)
- 2) 50% dari kredit yang digolongkan Kurang Lancar (KL)
- 3) 75% dari kredit yang digolongkan Diragukan (D)
- 4) 100% dari kredit yang digolongkan Macet (M)

Management (Aspek Manajemen)

Penggunaan *Net Profit Margin* (NPM) juga erat kaitannya dengan aspek-aspek manajemen yang dinilai, baik dalam manajemen umum maupun manajemen risiko, di mana *net income* dalam aspek manajemen umum mencerminkan pengukuran hasil dari strategi keputusan yang dijalankan dan dalam tekniknya dijabarkan dalam bentuk sistem pencatatan, pengamanan, dan pengawasan dari kegiatan operasional bank dalam upaya memperoleh *operating income* yang optimum. Sedangkan *net income* dalam manajemen risiko mencerminkan pengukuran terhadap upaya mengeliminir risiko likuiditas, risiko kredit, risiko operasional, risiko hukum, dan risiko pemilik dari kegiatan operasional bank, untuk memperoleh *operating income* yang optimum. (Rizky,2012 :24)

Earnings (Aspek Rentabilitas).

Rasio rentabilitas adalah merupakan perbandingan laba setelah pajak dengan modal atau laba sebelum pajak dengan total asset yang dimiliki bank pada periode tertentu. Agar hasilperhitungan rasio mendekati dengan kondisi yang sebenarnya maka posissi modal di hitung secara rata – rata selama periodee tersebut (Riyadi,2006 :155)

Likuiditas (Aspek Likuiditas)

Semua usaha tidak terkecuali perbankan memerlukan likuiditas. Meskipun demikian besarnya likuiditas pada suatu jenis usaha berbeda dengan usaha lainnya. Pandria (2012 : 113) menyatakan likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Suatu bank di anggap likuid apabila bank tersebut memiliki kesanggupan untuk membayar penarikan, giro, tabungan, deposito berjangka, pinjaman bank yang segera jatuh tempo, pemenuhan permintaan kredit tanpa adanya suatu penundaan.

Penelitian Terdahulu**Tabel 1. Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti/tahun	Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Utama dan Mahadewi (2012)	Analisis camels: penilaian tingkat kesehatan bank Yang terdaftar di bursa efek indonesia	Untuk menilai tingkat kesehatan Bank – Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Kuantitatif Deskriptif	23 Bank mendapatk an predikat Sehat, 1 Bank Cukup Sehat, 1 Bank, 1 Bank tidak sehat	Mengukur tingkat kesehatan bank	Objek yang di teliti hanya Bank Umum milik Pemerintah
2	Almilia dan Herdiningtyas (2005)	Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000 - 2002	Untuk menilai Faktor – faktor yang berpengaruh terhadap kondisi perbankan	kuantitatif	Hanya rasio BOPO dan CAR yang berpengaruh signifikan terhadap kesehatan bank	-	Penelitian di lakukan dengan menilai pengaruh analisis camel terhadap kondisi bank bermasalah.

METODE PENELITIAN**Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif komparatif, dimana melakukan perbandingan (komparasi) tingkat kesehatan bank yaitu bank umum milik pemerintah (Bank Mandiri , Bank BNI , Bank BTN , Bank BRI) dalam kurun waktu 2010 – 2011

Tempat Penelitian dan Waktu

Tempat penelitian dilakukan pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek melalui situs – situs resmi dari Bank Mandiri, Bank BNI , Bank BTN , Bank BRI serta mengunjungi Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) yang ada di Sulawesi Utara. Penelitian ini di mulai pada Bulan Februari 2013 sampai dengan bulan Juni 2013.

Prosedur Penelitian

Metode analisis data yang digunakan adalah: Metode kuantitatif deskriptif yaitu suatu metode penganalisaan data dimana data dikumpulkan, disusun, diinterpretasikan, dan dianalisa sehingga memberikan keterangan yang lengkap bagi pemecahan masalah yang dihadapi.

1. Dikumpulkan: dimana data diperoleh dari objek penelitian.
2. Disusun: data diurutkan sesuai dengan apa yang akan diteliti oleh penulis.
3. Diinterpretasikan: menyesuaikan data dengan tujuan dari diadakan penelitian
4. Dianalisa: melihat dan membandingkan apakah yang ada sesuai keadaan perusahaan selaras dengan penelitian dan sumber ilmu

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini merupakan Bank umum milik pemerintah yang terdaftar dalam bursa efek tahun 2010-2011 dengan menggunakan sampel non probabilitas dengan covinience sampling yaitu mempertimbangkan kemudahan dalam memperoleh data.

Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan teknik pengumpulan data kepustakaan atau *Library Research* dimana yaitu pengumpulan data teoritis dengan cara menelaah berbagai laporan, buku literatur, pustaka yang lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas

Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode CAMEL.

1. *Capital*

pemenuhan terhadap kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) atau yang disebut *capital adequacy ratio* (CAR).

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

2. *Aset*

yaitu untuk mengukur kualitas asset bank. Dalam hal ini upaya yang dilakukan adalah untuk menilai jenis-jenis asset yang dimiliki bank

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif yang di klasifikasi}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

3. *Management*

Rasio ini menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber-sumber maupun penggunaan atau alokasi dana secara efisien

$$NPM = \frac{\text{Nett Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

4. *Earnings*

kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

Return on Assets (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Rasio Return On Equity.

$$ROE = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

5. *Likuiditas*

yang dinilai adalah kemampuan bank dalam menjaga/ memelihara likuiditas.

Loan to deposit Ratio (LDR).

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang di berikan}}{\text{Total Dana Pihak ke-3}} \times 100\%$$

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi Operasional

Metode analisis CAMEL merupakan metode yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan perbankan sesuai dengan peraturan No.6/10/PBI/2004. Aspek yang terkait di dalamnya yaitu : *Capital* (Aspek permodalan) , *Asset* (Aspek Asset) , *Manajemen* (Aspek Manajemen) *Earnings* (Aspek Rentabilitas) *Liquidity* (Aspek Likuiditas). Sehubungan dengan peraturan Bank Indonesia di atas maka penulis menggunakan metode CAMEL dalam menilai tingkat kesehatan perbankan. Penilaian di lakukan secara kuantitatif dengan menggunakan rasio keuangan dalam menentukan *CAR*, *KAP*, *NIM*, *ROA*, *BOPO*, dan *LDR*.

Pengukuran Variabel

Tingkat kesehatan perbankan yang di ukur menggunakan metode CAMEL di ukur dengan analisis sebagai berikut:

1. *Capital* (Aspek Permodalan)

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

2. *Asset* (Aspek Aktiva)

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif yang di klasifikasi}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

3. Management (Manajemen)

$$\text{NPM} = \frac{\text{Nett Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

4. Earning (Rentabilitas)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

5. Liquidity (likuiditas)

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang di berikan}}{\text{Total Dana Pihak ke-3}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Hasil Penelitian**

Berikut merupakan hasil penelitian tingkat kesehatan bank umum milik pemerintah yang terdaftar di bursa efek periode 2010 – 2011.

Tabel 2. Tingkat Kesehatan Bank Mandiri Tahun 2010-2011

	2010	2011
<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	13,36%	15,21%
Kualitas Aktiva Produktif yang di Klasifikasi	3,65%	2,48%
<i>Nett Interest Margin</i>	32,7%	35,8%
<i>Return On Asset</i>	2,08%	2,30%
<i>Return On Equity</i>	22,27%	20,26%
<i>Loan Deposit Ratio</i>	70,81%	78,35%
Predikat	SANGAT SEHAT	

Tabel 3 Tingkat Kesehatan Bank Negara Indonesia tahun 2010-2011

	2010	2011
<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	18,71%	18,10%
Kualitas Aktiva Produktif yang di Klasifikasi	4,5%	3,9%
<i>Nett Interest Margin</i>	21,8%	27,9%
<i>Return On Asset</i>	1,65%	1,94%
<i>Return On Equity</i>	12,37%	15,34%
<i>Loan Deposit Ratio</i>	70,15%	70,70%
Predikat	SANGAT SEHAT	

Tabel 4 Tingkat Kesehatan Bank Rakyat Indonesia tahun 2010-2011

	2010	2011
<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	13,47%	14,95%
Kualitas Aktiva Produktif yang di Klasifikasi	2,7%	2,6%
<i>Nett Interest Margin</i>	29,85%	37,52%
<i>Return On Asset</i>	2,83%	3,21%
<i>Return On Equity</i>	31,28%	30,28%
<i>Loan Deposit Ratio</i>	69,82%	70,12%
Predikat	SANGAT SEHAT	

Tabel 5 Tingkat Kesehatan Bank Tabungan Negara tahun 2010-2011

	2010	2011
<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	16,73%	15,02%
Kualitas Aktiva Produktif yang di Klasifikasi	5,59%	5,15%
<i>Nett Interest Margin</i>	23,83%	26,02%
<i>Return On Asset</i>	1,33%	1,25%
<i>Return On Equity</i>	14,20%	15,28%
<i>Loan Deposit Ratio</i>	106,56%	101,04%
Predikat	SEHAT	

Pembahasan

Menggunakan Rasio Keuangan berupa CAR, KAP, NIM, ROA, ROE dan LDR menyatakan bahwa, Bank Mandiri mendapat predikat, yaitu dimana CAR sudah berada signifikan di atas 8%, Dalam aspek Aktiva atau *Asset* terlihat penurunan rasio dari 3,65% menjadi 2,48% menunjukkan kualitas aktiva terdapat peningkatan dari tahun 2010 ke tahun 2011. Dalam Aspek Manajemen Bank Mandiri menggunakan *proxy* Net Profit Margin (NPM) dalam menilai kinerja manajemen secara keseluruhan terkait dengan penggunaan sumber daya bank secara efektif dan efisien, peningkatan rasio NPM dari 32,8% ke 35,9% menunjukkan bahwa manajemen melakukan pengelolaan dengan baik, efektif dan efisien. Dalam Aspek *Earnings*, dengan indikator *ROA (Return on Asset)* dan *ROE (Return On Equity)* menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba yang baik dan mampu mengantisipasi kerugian yang di alami perusahaan, yaitu ROA untuk tahun 2010 2,08% tahun 2011 2,30% sedangkan ROE untuk tahun 2010 22,27% dan 2011 20,26%. Dalam Aspek Liquidity, Bank Mandiri tergolong liquid dinilai dari tingkat pinjaman yang di berikan di bandingkan dengan tingkat simpanan pihak-3 atau deposan, nilai *Loan Deposit Ratio* untuk tahun 2010 dan 2011 berturut – turut adalah 70,81% dan 78,35%. Secara keseluruhan, *Performance* Bank Mandiri dari tahun 2010 – 2011 mendapat predikat **Sehat**, dimana Bank di nilai sangat Sehat sehingga mampu menghadapi pengaruh negatif bisnis yang berada di dalam lingkungan eksternalnya.

Bank Negara Indonesia atau yang biasa di singkat Bank BNI dalam penelitian ini memiliki rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio (CAR)* untuk tahun 2010 sebesar 18,71% dan 18,10% untuk tahun 2011. Dalam pengelolaan *Asset*, dengan menggunakan rasio keuangan untuk menghitung rasio aktiva produktif, untuk tahun 2010 sebesar 4,5% dan 2011 3,9%. Dari segi management, dengan menggunakan *proxy* NPM Bank BNI mampu menunjukkan adanya pertumbuhan Pendapatan Operasional dari tahun 2010 NPM sebesar 21,8% menjadi 27,9% pada tahun 2011. Hal tersebut mengindikasikan bahwa manajemen melaksanakan peningkatan pendapatan operasional dengan penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien. Dalam Aspek rentabilitas, variabel yang di gunakan yaitu berupa Rasio ROA dan ROE dalam mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Peningkatan ROA Bank BNI naik dari tahun 2010 sebesar 1,65% menjadi 1,94% pada tahun 2011, begitu juga dengan ROE dari 12,37% di tahun 2010 menjadi 15,34% di tahun 2011. Aspek Likuiditas, Bank BNI dinilai melalui variabel *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Untuk Bank BNI (LDR) masih tergolong tinggi, untuk tahun 2010 LDR 70,15% menjadi 70,70% pada tahun 2011. Secara umum, tingkat likuiditas Bank BNI di golongkan sangat Likuid. Secara Keseluruhan Bank BNI berada dalam Kondisi yang Sehat di tinjau dari komposisi Permodalan, Pengelolaan *Asset*, Manajemen, Kemampuan menghasilkan Laba dan Likuiditas. Hal tersebut memungkinkan bank BNI untuk bertahan dari ancaman bisnis dan pengaruh negatif industri keuangan serta perekonomian.

Aspek Capital atau permodalan Bank Rakyat Indonesia menunjukkan hasil rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio (CAR)* untuk tahun 2010 adalah sebesar 13,47% dan untuk tahun 2011 adalah 14,95%. Bank Rakyat Indonesia telah memenuhi kewajiban penyertaan modal minimum yang telah di tetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 8%. Aspek Aktiva Bank Rakyat Indonesia (BRI) dalam mengukur kualitas aktiva produktif tahun 2010 adalah 2,7% dan tahun 2011 adalah 2,6%. Aspek Manajemen perusahaan, dengan menggunakan *Nett Profit Margin* Bank BRI pada tahun 2010 29,85% menjadi 37,52% mengindikasikan kemampuan manajemen dalam menggunakan sumber daya yang efektif dan efisien. Pendapatan Operasional Bank BRI yang tumbuh setiap tahun menandakan keberhasilan manajemen dari Bank BRI. Dalam Aspek *Earnings*, Bank BRI melalui penghitungan dengan menggunakan variabel *Return On Asset* dan *Return On Equity*. Ratio ROA perusahaan meningkat dari 2,83% pada tahun 2010 menjadi 3,21% pada 2011. ROE

perusahaan mengalami penurunan dari 31,28% pada tahun 2010 menjadi 30,28% pada 2011. Aspek Likuiditas Perusahaan dengan menggunakan variabel *Loan to deposit Ratio* untuk tahun 2010 dan 2011 berturut-turut adalah 69,82% dan 70,12%. Bank BRI dinyatakan SEHAT dan mampu bertahan dari ancaman negatif bisnis dan industri keuangan serta perekonomian.

Bank Tabungan Negara, Komponen permodalan Bank Tabungan Negara, *Capital Adequacy Ratio* atau (CAR) Bank BTN untuk tahun 2010 dan 2011 berturut – turut adalah 16,73% dan 15,02%. Dalam Aspek *Asset* atau Aktiva, Bank BTN, rasio KAP untuk tahun 2010 dan 2011 berturut – turut adalah 5,15% dan 5,59%, ratio ini menunjukkan bahwa kualitas asset cukup baik namun diperkirakan akan mengalami penurunan apabila tidak dilakukan perbaikan. Dalam aspek Manajemen melalui *Nett Profit Margin Ratio* menunjukkan bahwa perusahaan melaksanakan kegiatan manajemen yang baik dengan melakukan pengelolaan sumber daya yang baik tercermin dari pertumbuhan NPM dari tahun 2010 yaitu 23,83% menjadi 26,02%.

Pada Aspek Rentabilitas atau *Earnings* variabel yang di gunakan adalah variabel ROA dan ROE. *Return on Asset* Bank BTN mengalami penurunan dari 1,33% pada 2010 menjadi 1,25% pada 2011, tetapi terjadi peningkatan pada *Return on Equity* dari 14,20% di tahun 2010 menjadi 15,28% pada tahun 2011. Dalam Aspek Likuiditas, Bank BTN mendapat peringkat 4, dimana tingginya *Loan Deposit Ratio* (LDR) pada tahun 2010 mencapai 106,56% , terjadi penurunan pada tahun 2011 mencapai 101,04%. Tingginya LDR pada Bank BTN mencerminkan lemahnya sisi likuiditas perusahaan dalam mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen resiko likuiditas yang lemah. Secara keseluruhan, Bank BTN berada dalam peringkat yang cukup sehat, mampu mengatasi pengaruh negatif perekonomian dan industri keuangan yang berkembang pesat, akan tetapi bank memiliki kelemahan-kelemahan *minor* yang harus di atasi oleh tindakan rutin oleh bank.

PENUTUP

Kesimpulan

Analisis menggunakan metode *Capital, Asset, Management, Earnings dan Liquidity* pada Bank Umum Milik Pemerintah pada tahun 2010 – 2011 disimpulkan bahwa : Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, dinilai Sehat, dimana Bank mampu dan memiliki ketahanan dalam menghadapi gejolak perekonomian dan pengaruh negatif yang berasal dari lingkungan eksternal bank. Bank Tabungan Negara, mendapat predikat Cukup Sehat, dimana meskipun bank telah beroperasi dengan baik dan mampu menghadapi gejolak perekonomian, tetapi terdapat kelemahan yang harus menjadi titik fokus manajemen dalam membenahi tingkat kesehatan Bank BTN.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Sebaiknya Bank lebih memperhatikan Kualitas Aktiva Produktif yang dinilai terlalu tinggi, ada baiknya untuk lebih mengawasi kebijakan pemberian kredit dan portofolio investasi
2. Bank Tabungan Negara, sebaiknya lebih menjaga preferensi Likuiditas Bank, karena hal tersebut akan bermasalah jika tidak di tangani lebih lanjut berkaitan dengan pemenuhan kewajiban perusahaan pada saat jatuh tempo
3. Sebagai Pioner dibidang keuangan di Indonesia Bank Umum milik pemerintah wajib terus mempertahankan serta meningkatkan kinerjanya agar mampu mempertahankan posisi sebagai posisi pemimpin pasar pada industri keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica., Herdiningtyas, Winny.2005. Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000 – 2002. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol 7 No.2*. STIE Perbanas. Surabaya.
- Bank Indonesia. *Surat Edaran No.6/23/PPNP Tanggal 31 Mei 2004.Perihal Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank*. Jakarta.
- Bank Indonesia. *Peraturan Bank Indonesia No 6/10/PBI/2004 Tanggal 12 April 2004.Perihal Sistem penilaian Kesehatan Bank*. Jakarta.
- Bank Indonesia. *Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.26/67/KEP/DIR tanggal 28 Februari 1991. Perihal tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank*. Jakarta.
- Biro Riset BUMN Center LM FEUI.2012. *Analisa Industri Perbankan Indonesia 2012*. Jakarta.
- Dendawijaya, Lukman .2005. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2008.*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Utama, I Made Karya., Komang, Ayu Mahadewi.2012. Analisis CAMELS: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.*Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan Vol 8 No.2*.Universitas Udayana. Denpasar.
- Pandria,Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Prihatiningtyas.Lailly. 2012. Renumerasi Eksekutif BUMN Perbankan,Pay for Performance?. *Jurnal Riset Informasi Edisi III* . Kementrian BUMN. Jakarta Pusat.
- Riyadi, Slamet. 2006. *Banking Assets And Liability Management*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Rizky,Melissa. 2012. Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode CAMEL Studi Kasus Pada PT Bank Sulselbar tahun 2008 – 2010. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Sinungan. Muchdarsyah. 1993. *Manajemen Dana Bank*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Wijaya, Krisna. 2010. *Analisis Kebijakan Perbankan Nasional*. Elexmedia. Jakarta.

FAKULTAS EKONOMI
DAN BISNIS